



Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makharijul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol

Raudhah Yusrina Akalily¹⁾, Aziz Nuri Satriyawan²⁾

Pendidikan Agama Islam^{1),2)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2)}

Email : arifinrizal278@gmail.com¹⁾, aziz.nuri94@gmail.com

Abstract:

Essentially reading the Quran is a service and obligation for every Muslim. Every Muslim must be able to read the Quran properly and correctly. The first step in studying the Quran must first recognize the shape and sound of the hijaiyah letter, by paying attention to the alphabet's name in order to read the Quran fluently, clearly, well, and correctly. The literacy training activity at the Bustanul Mansyuriyah Islamic Boarding School was attended by 13 students and held for a week with 5 meetings using the Participatory Action Research (PAR) approach, where the cycle includes KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action, to Reflection), which is the stage to know, to understand, to plan, to launch an action, and to a reflection. And using yanbuâ method in his study of reading the Quran. The learning method is to practice what ustadzah explains and conveys and repeats until it is good and right. The purpose of this letterhead training is to be prepared to read the Quran to students so that in the future they can apply the letterhead properly and correctly so as not to change the meaning of the holy verse of the Quran.

Keyword: *The Qur'an; The Words of the Quran*

Abstrak:

Pada dasarnya membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan kewajiban bagi setiap umat Islam. Setiap umat Islam diharuskan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Langkah pertama dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an itu harus mengenal bentuk dan bunyi dari huruf hijaiyah terlebih dahulu, dengan harus memperhatikan makharijul hurufnya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, jelas, baik, dan benar. Kegiatan pelatihan makharijul huruf di Pondok Pesantren Bustanul Mansyuriyah yang diikuti oleh 13 santri dan dilaksanakan selama seminggu dengan 5 kali pertemuan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mana siklusnya mencakup KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action, to Reflection), yaitu tahap untuk mengetahui, untuk memahami, untuk untuk merencanakan, untuk meluncurkan aksi, dan untuk sebuah refleksi. Dan menggunakan metode yanbuâ dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an nya. Cara pembelajarannya yaitu dengan mempraktikkan apa yang dijelaskan dan disampaikan ustadzah serta mengulang-ulang hingga baik dan benar. Tujuan pelatihan makharijul huruf ini yaitu untuk bekal membaca Al-Qur'an pada santri agar kedepannya dapat menerapkan makharijul huruf dengan baik dan benar supaya tidak merubah makna dari ayat suci Al-Qur'an.



Kata Kunci: Alquran; Makhoriul Huruf

PENDAHULUAN

Kewajiban dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai wujud dari mengamalkannya. Orang tua sebagai madrasatul ula (guru pertama) memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya agar terhindar dari buta huruf Al-Qur'an (Ajhuri & Saichu, 2018). Oleh karena itu sudah semestinya para orang tua sudah lebih dahulu dapat membaca Al-Qur'an sebelum diajarkan kepada anak-anaknya. Faktanya masih banyak orang tua yang tidak mampu mengajarkan Al-Qur'an pada anaknya karena pada dasarnya mereka sendiri masih belum mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah. Umat Islam harus mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu serta mengerti akan pengucapan dari pada huruf hijaiyah ketika hendak membaca Al-Qur'an. Sebab jika ayat Al-Qur'an di baca tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan pengucapan makhoriul huruf yang benar, maka kemungkinan terjadinya kesalahan yang akan mengubah makna ayat yang dibaca (Rahman et al., 2020).

Makhraj ialah jamak dari makhraj yang mempunyai arti keluar, sedangkan huruf adalah huruf hijaiyyah yang berbunyi dan melekat pada makhraj. Dengan demikian, makharijul huruf ialah suatu tempat atau keluarnya huruf hijaiyah pada saat diucapkan (Faturrahman & Arini, 2018). Makhraj sendiri adalah inti dari ilmu tajwid yang berartikan hak dan mustahaq (menghilangkan setiap huruf hijaiyah dari makhrojnya dan memberikan hak setiap huruf seperti idzhar, ikhfa, qolqolah, hams dan lainnya), di dikeluarkan masing-masing dari posisi keluarnya huruf tersebut. Adapun pengertian dari tajwid menurut terminologi adalah ilmu-ilmu yang menjelaskan tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar (Khairul & Haramain, 2018).

Belajar tajwid dan makhrijul huruf merupakan suatu hal yang penting bagi umat muslim untuk dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan hal hal yang berkaitan tentang mempelajari Al- Alquran. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid dan makhrojul huruf ini diterapkan dengan tujuan, yaitu (1) untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yaitu menyebabkan perubahan makna, (2) membantu memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahwasanya seorang muslim setelah belajar ilmu membaca Al-Qur'an atau tajwid dan makhrijul huruf yang baik dan benar akan mampu mengaplikasikannya untuk menaikkan kualitas bacaan Al-Qur'an (Maharani & Putra, 2018; Septia Rosa Saragih et al., 2020). Salah satu kegiatan yang sering masyarakat lakukan dalam hal belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah dengan melakukan pengajian. Pengajian juga merupakan salah satu kegiatannya yaitu membaca Al-Qur'an dalam Islam, membaca Al-Qur'an adalah ibadah dan siapa yang melakukannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

SDN Pocol adalah lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Sombo Dusun Pocol kecamatan Sine kabupaten Ngawi. Lembaga ini, memberikan bimbingan akademik kepada para siswanys. Adapun tujuan utama di adakannya pelatihan makhoriul huruf adalah memfokuskan cara pelafalan membaca al Qur'an yang benar. Mereka memerlukan



pengetahuan yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an, termasuk cara membacanya dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid. Pelatihan ini akan memberi mereka kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama mereka. Siswa SDN Pocol memiliki minat yang tinggi terhadap membaca Al-Qur'an. Mereka menyadari pentingnya memahami dan melafalkan Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan aturan makharijul huruf dan tajwid. Namun, mereka membutuhkan bimbingan dan pelatihan yang konsisten untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Dengan demikian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertempat di Desa Pocol. Hasil observasi menunjukkan rendahnya kemampuan kefasihan siswa-siswa SDN Pocol dalam membaca serta memahami Al-Qur'an, yang berarti masih sedikitnya pengetahuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan mengucapkan makhorijul huruf yang baik. Terdapat beberapa dari mereka yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an atau mengucapkan huruf yang kurang baik dan benar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai makhorijul huruf dan tajwid untuk meningkatkan dan mengembangkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an di SDN Pocol agar para anak-anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid dengan baik dan benar. Melalui pelatihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid di SDN Pocol, seluruh siswa SDN Pocol akan berkumpul dan belajar bersama. Hal ini akan memperkuat ikatan sosial mereka, menciptakan rasa kebersamaan, dan meningkatkan kesatuan dalam menjalankan ibadah dan mengejar pengetahuan agama..

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada siswa SDN Pocol menerapkan metode pelatihan dan pendidikan masyarakat (Basri et al., 2022). Adapun metode pelaksanaan yang penulis akan aplikasikan dalam program ini yakni:

Metode Pelatihan : Dalam pelatihan ini, ditujukan terhadap siswa dengan tujuan memudahkan untuk belajar ilmu tajwid dan makharijul huruf dapat mengaplikasikan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah. Metode pelatihan kepada para siswa ini bertujuan untuk meningkatkan keilmuan membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mengetahui bunyi dari suatu huruf hijaiyyah pada saat dikeluarkan secara baik dan benar, dengan begitu akan mahir dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.

Pendidikan Siswa : Kegiatan ini ditujukan kepada para siswa dengan memaparkan berbagai materi yang berkaitan dengan makharijul huruf dan kaidah tentang ilmu tajwid. Mengingat bahwa penerapan kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah, maka memberikan pengajaran di lingkungan sekolah menjadi bagian metode yang diterapkan oleh penulis.

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membentuk pemahaman bagi para siswa SDN Pocol. Adapun tahap kegiatan yang dilaksanakan tersebut adalah : 1) penyuluhan tentang pentingnya memahami konsep makharijul huruf, 2) penyuluhan tentang macam-macam



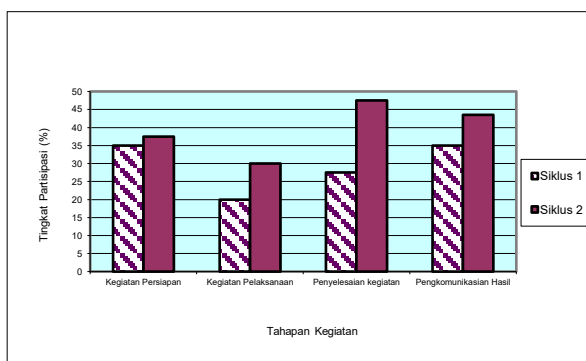
tajwid, 3) penyuluhan tentang praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dari pelafalan makhorijul huruf dan tajwidnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang bertema “Pelatihan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makhorijul Huruf Dan Tajwid Pada siswa SDN Pocol” dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel .1. Waktu dan tempat pelaksanaan

No.	Waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan makhorijul huruf		
	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1	Observasi lapangan	isi intisari	SDN POCOL
2	Perencanaan Program		
3	Kajian materi tentang makhorijul huruf dan bacaan tajwid idzhar dan idghom (Tahap pertama)		
4	Kajian materi tentang bacaan tajwid mengenai ikhfa dan iqlab (Tahap Kedua)		
5	Praktik membaca al Qur'an dengan tartil sesuai makhorijul huruf dan tajwidnya (Tahap Ketiga)		



Gambar .1. Grafik tahapan kegiatan





Gambar. 2. Pelaksanaan pelatihan makhorijul huruf.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diterapkan pada anak-anak berjumlah 20 orang yang dilaksanakan mulai dari tanggal 29 April 2024 – 21 Mei 2024 di SDN Pocol desa Sombo. Seluruh peserta yang merupakan siswa-siswi mengikuti kegiatan ini diberikan pelatihan mengenai pengucapan makharijul huruf dan ilmu tajwid sebagai tahapan untuk mengembangkan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 tahap.

Tahap pertama dalam kegiatan ini yakni dengan memberikan kajian materi tentang pengenalan huruf hijaiyah yang diucapkan sesuai makharijul huruf yang tepat. Pembiasaan membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat akan meningkatkan pembenaran dari setiap arti lafadz Al-Qur'an yang dibacanya dan tidak mengubah makna yang sebenarnya (Khairi et al., 2021). Muslim dan muslimah yang bijaksana diarahkan untuk mampu memiliki pemahaman dan kemampuan terhadap penguasaan ilmu tajwid dan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an. Sebab, ketika membaca al Qur'an tanpa disertai kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf, maka berdampak kesalahan dan fatal dari arti ayat yang dibacanya (Laily & Maesurah, 2021).

Kegiatan tahap pertama yang ditujukan terhadap ibu-ibu majlis taklim yaitu lebih difokuskan untuk memahami makhorijul huruf dan mengkaji materi tajwid tentang bab idzhar dan bab idgham. Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, penulis menyiapkan beberapa media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut serta memberikan selebar kertas yang berisikan rangkuman materi tentang bacaan makharijul huruf dan pembahasan ilmu tajwid kepada ibu-ibu majelis. Metode dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi, mengingat para peserta sudah tidak asing terhadap huruf hijaiyah sehingga dari mereka diarahkan untuk menyampaikan dan membaca huruf hijaiyah secara berurutan, ketika bacaan tersebut kurang tepat maka penulis akan membenarkan dan mengaitkan dengan hukum tajwidnya.

Hasil dari pembahasan mengenai makharijul huruf dan materi tajwid tentang bab idzhar dan bab idgham memperlihatkan bahwa para siswa kurang menerapkan penekanan tentang makharijul huruf yang tepat, terlebih pada bacaan huruf yang dikeluarkan dari tenggorokan (al Halq) yakni sepeti hruf kho dan ghain. Penulis mengarahkan ibu-ibu untuk membiasakan pembacaan kedua huruf tersebut dan mengulangi sampai berkali-kali. Pengulangan membaca Al-Qur'an dengan konsisten akan meningkatkan daya kemampuan untuk mendalami pelafalan lafadz huruf Al-Qur'an secara tepat (Hasanah, 2020). Kondisi demikian menjadikan ibuibu untuk semangat dalam menuntut ilmu dan tidak memiliki rasa malu meskipun usianya sudah termasuk belia dan yang mengajarnya masih terlihat lebih muda darinya, akan tetapi seluruh siswa tetap semangat dan semakin menggebu untuk mampu memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang masih belum sesuai dengan kaidahnya.



Bagi ibu-ibu yang sudah mumpuni dalam membaca Al-Qur'an, maka beliau saling menyimak temannya yang belum mampu untuk fasih dalam membaca Al-Qur'an. Penulis senantiasa sabar untuk memberikan kajian materi terhadap peserta pelatihan, meskipun termasuk masih berusia muda dari pada peserta, akan tetapi hal itu tidak menyurutkan semangatnya untuk tetap belajar dan mengaji al Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam sebagai perantara untuk berdialog dengan Allah Swt serta menjadikan hidup tenang dan tentram saat mengutamakan Al-Qur'an dalam hidupnya (Hasibuan, 2018).

Tahap kedua pengabdian dilaksanakan pada pertemuan ini, sebelum memulai pembelajaran, penulis mengadakan ice breaking bersama siswa-siswi yakni dengan mengadakan sesi curhat mengenai permasalahan atau kejadian lucu yang dialami oleh masing-masing individu, sebagai sarana untuk mencurahkan hati, dan saling bertukar pengalaman menyenangkan. Kegiatan demikian merupakan bagian dari pendekatan yang dilakukan penulis agar terlihat akrab dan saling peduli antara mahasiswa dengan para siswa. Mengingat bahwa posisi mahasiswa di desa tersebut merupakan seorang tamu yang belum begitu mengetahui kondisi lingkungan sekitar sehingga memerlukan waktu untuk bersosialisasi dan sebagai bentuk untuk menghargai lingkungan setempat. (Maharani & Putra, 2018; Syardiansah, 2019).

Memasuki inti kegiatan, yakni penulis melanjutkan memberikan materi dengan mengulang pelafalan huruf hijaiyah sebagai lanjutan dari materi makharijul huruf dan disambung dengan membahas materi tentang pembelajaran tajwid bagian ikhfa dan iqlab. Pembahasan tajwid ikhfa' dan iqlab difokuskan pada jenis-jenis hurufnya. Melihat bahwa bacaan ikhfa' merupakan bacaan dengan jenis huruf yang terbanyak dari tajwid lainnya, maka para siswa begitu terlihat kesulitan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Pada bacaan ikhfa' terdapat 15 huruf hijaiyah dinilai lebih sulit dan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah huruf hijaiyyah pada bagian idzhar, idzghom bighunnah, iqlab, dan idzghom bilaghunnah. Menghafalkan 15 huruf ikhfa' diperlukan cara tertentu sehingga seseorang mampu untuk cepat dan mudah dalam menghafal serta mengingatnya (Mubaidilla, 2022). Siswa-siswi secara perlahan menghafalkan satu persatu huruf ikhfa tersebut.

Berdasarkan kegiatan dan materi yang telah dibuat oleh penulis, maka ibuibu menyimak tulisan tersebut dan selanjutnya menyetorkan hafalan tentang bagian huruf ikhfa kepada penulis. Selesai mempelajari kaidah huruf ikhfa' yang dibacanya dengan mendengung saat bertemu nun mati, fathah tanwin, dhomah tanwin, dan kasroh tanwin, maka penulis juga mencari contoh bacaan yang dibaca ikhfa'. Ibu-ibu satu persatu mulai memahami bacaan tersebut sekaligus cara untuk praktik membacanya. Selesai mengkaji tentang bacaan ikhfa' maka penulis melanjutkan materi dengan membahas tentang bacaan iqlab. Pada bagian iqlabi, merupakan materi yang tergolong mudah untuk diingat karena bagian huruf ini hanya memuat satu huruf saja yakni huruf ba.

Materi tentang huruf iqlab secara bahasa dimaknai dengan mengganti, makna secara istilah yaitu mengganti bunyi nun mati atau tanwin menjadi mim. Ibu-ibu sudah cukup memahami terkait bacaan iqlab ini dikarenakan mayoritas pada setiap lafad mim dalam al-



Qur'an selalu ditandai dengan huruf mim kecil di atas huruf ba' sehingga menandakan bahwa cara membaca tersebut dengan menerapkan kaidah tajwid bacaan iqlab (Asmawadi, 2021). Setelah penulis menguji bacaan ibu-ibu pada contoh bacaan iqlab, terlihat betul bahwa cara membacanya sudah fasih dan dinilai benar sesuai dengan kaidah bacaan tajwidnya.

Tahap terakhir adalah pelaksanaan pelatihan membaca makharijul huruf dan tajwid dengan benar, maka kesempatan ini dilakukan oleh penulis untuk mengadakan sesi evaluasi dari beberapa materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Penulis memberikan beberapa lembar pertanyaan yang memuat tentang pertanyaan berkaitan dengan makharijul huruf dan tajwid. Mulai dari pemberian soal tentang menganalisis hukum bacaan dari beberapa ayat yang tertulis dalam soal. Selain menjawab pertanyaan, penulis juga mengadakan tentang praktik membaca al-Qur'an satu persatu. Satu peserta diarahkan untuk membaca satu halaman al-Qur'an. Bagi peserta yang membaca al-Qur'an dengan tartil dan benar, maka penulis akan mengapresiasi ibu-ibu dengan memberikan sebuah penghargaan berupa buku saku pendamping materi pembelajaran secara mendalam.

Penulis juga memberikan rangkaian pre test untuk menguji pemahaman ibu-ibu mengenai pemahaman makharijul huruf dan tajwid al Qur'an. Adapun tingkat pemahaman ibu-ibu pada pre test dapat dipahami melalui tampilan grafik di bawah ini:

Tabel .2. Hasil Pretest Pemahaman Makharijul Huruf dan Tajwid

Pemahaman	Kriteria	F	%
8-10	Baik	5	25
5-7	Cukup	2	10
		13	65
Jumlah		20	100

Pada pelaksanaan PreTest para ibu-ibu masih berada di kategori baik sejumlah 5 orang, cukup sejumlah 2, dan kurang sejumlah 13 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan kategori tajwidnya masih terbilang rendah dan memerlukan waktu dan minat untuk belajar mendalami kaidah membaca al Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwidnya. Adapun alasan yang dituliskan mereka yakni kurangnya pendampingan atau pengajar yang memberikan ruang untuk mendalami makharijul huruf dan tajwidnya.

Tabel .3. Hasil Postest Pemahaman Makharijul Huruf dan Tajwid

Pengetahuan	Kriteria	F	%
8-10	Baik	15	75
5-7	Cukup	5	25
		0	0
Jumlah		20	100



Berdasarkan hasil tabel 2, maka dapat diamati bahwa pemahaman mengenai makharijul huruf dan kaidah tajwid ibu-ibu menunjukkan sebesar 75% sudah berada di kategori baik, maknanya sudah bisa mencapai pemahaman yang baik terhadap membaca al Qur'an sudah maksimal. Meskipun sebanyak 25% masih termasuk kategori cukup, akan tetapi sebagian ibu-ibu sudah mahir dan dinilai mumpuni untuk membaca al Qur'an dengan tartil. Sehingga ibu-ibu diharapkan mampu untuk konsisten dalam mempelajari ilmu tajwid dan makharijul hurufnya dan senantiasa tetap berpegang dengan al Qur'an.

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menerapkan pelatihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid pada Majelis Taklim Di Desa Jayasakti Muara Gembong, dapat disimpulkan bahwa selama pemberian pelatihan tersebut masyarakat mampu mengenali tajwid dan mengembangkan kemampuan membaca al Qur'an dengan baik dan benar melalui pelafalan makharijul huruf dari setiap lafadz yang dibacanya. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ibu-ibu majlis taklim terkait makharijul huruf dan tajwid Al-Qur'an dalam kategori baik, sehingga dapat dikatakan sebagian ibu-ibu sudah mahir dan dinilai mumpuni untuk membaca al Qur'an dengan tartil.

Adapun saran dari hasil pengabdian ini, yakni para ibu-ibu majelis diharapkan senantiasa mengadakan kajian rutin untuk mengembangkan dan secara konsisten mendalami perihal membaca al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf maupun kaidah tajwidnya. Sehingga saat putra maupun putrinya meminta bimbingan untuk membaca al-Qur'an maka beliau sudah mampu untuk memberikan ilmunya, juga senantiasa menjaga hubungan baik dengan lembaga pendidikan lainnya untuk saling terbuka dan menerima pembelajaran sesuai dengan pembacaan alQur'an yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02).
- Asmawadi, A. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 9–16.
- <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>
- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh
- Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Era Covid-19 Periode Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.



- Faturrahman, I., & Arini, F. M. (2018). Pengenalan pola huruf hijaiyah khat kufi dengan metode deteksi tepi sobel berbasis jaringan syaraf tiruan backpropagation. *Jurnal Teknik Informatika*, 11(1), 37–46.
- Hasanah, U. (2020). PKM Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.
- Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i1.5155>
- R. (2018). Menyinari Kehidupan dengan Cahaya al-Qur'an. Gramedia.
- Khairi, A., Wahid, A. R., Romli, A., Sholihin, A., & Ishaq, A. M. (2021). PKM Pelatihan dan Pembelajaran Tata Cara Membaca Al-Quran dengan Ilmu Tajwid dengan Media Mobile Android di TPQ AT-Tarbiyah Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2805>
- Khairul, K., & Haramain, M. (2018). Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 145–157. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.726>
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto.
- Maharani, S. A., & Putra, P. (2018). Optimalisasi Wakaf dalam Sektor Pendidikan. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 9(1), 103–112.
- Mubaidilla, M. R. (2022). Penerapan Mnemonik Sebagai Metode Alternatif Untuk Menghafal Huruf Ikhfa'. *Al-Rabwah*, 16(02), 90–96. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.199>
- Rahman, F., Baso, Y. S., Agussalim, A., Safa, N. H. A., & Supratman, S. (2020). Penerapan Program Aksara Lontara dan MS Office untuk Menerjemahkan AlQuran ke dalam Bahasa Bugis di Pesantren As' adiyah, Kabupaten Wajo. *Khazanah Pengabdian*, 2(1), 25–33.
- Septia Rosa Saragih, D., Arta, J., Khodizah, S., & Nurmaini, S. (2020). Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 116–128. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.60>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas
- Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.



<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>